

**PEMANFAATAN MEDIA *AUDIO VISUAL* DALAM PEMBELAJARAN
TARI *MULI SIGER* DI SMP NEGERI 1 TANJUNG RAYA MESUJI**

Oleh

Nia Andriani



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PEMANFAATAN MEDIA *AUDIO VISUAL* DALAM PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* DI SMP NEGERI 1 TANJUNG RAYA

Oleh
NIA ANDRIANI

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran tari *muli siger* di SMP Negeri 1 Tanjung Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran tari *muli siger* di SMP Negeri 1 Tanjung Raya. Penelitian ini menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme. Teori pembelajaran konstruktivisme ini diaplikasikan pada saat proses pembelajaran tari. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian siswi kelas VII.A yang berjumlah 7 siswi dan guru pembimbing ekstrakurikuler seni tari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, dokumentasi yang berupa foto dan video, dan wawancara dilakukan pada guru seni budaya.

Pada proses pembelajaran memanfaatkan media *audio visual* selama proses pembelajaran dilaksanakan delapan kali pertemuan, hasil yang diperoleh dengan memanfaatkan media *audio visual* dalam pembelajaran tari *muli siger* hasilnya adalah siswi mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan mendapatkan nilai kriteria cukup dengan didukung media *audio visual* untuk tercapainya proses latihan yang baik dan maksimal.

Kata kunci : Media *audio visual*, pembelajaran, tari *muli siger*

The Use of Audio Visual Media In Learning Muli Siger Dance at SMP Negeri 1 TANJUNG RAYA

By

NIA Andriani

The background of this research was how to use of audio-visual media in learning Muli Siger dance in SMP Negeri 1 Tanjung Raya. The aim of this study was to describe the use of audio-visual media in teaching muli siger dance at SMP Negeri 1 Tanjung Raya. This study used the constructivism learning theory. Constructivism learning theory is applied during the process of learning dance. This study used a qualitative descriptive design. The subjects in this research were grader 7 students of VII A and dancing extracurricular tutor. The data collection techniques used were observation, documentation in the form of photos and videos, and interviews were conducted on a teacher of art and culture.

The audio-visual media was utilized during the eight-meeting learning process. The result showed that by applying audio-visual media, students were able to achieve learning goals well and it helped them to gain good scores. It also helped the maximal process of learning and practices.

Keywords: audio-visual media, learning, Muli Siger dance

**PEMANFAATAN MEDIA *AUDIO VISUAL* DALAM PEMBELAJARAN
TARI *MULI SIGER* DI SMP NEGERI 1 TANJUNG RAYA MESUJI**

Oleh

Nia Andriani

Skripsi

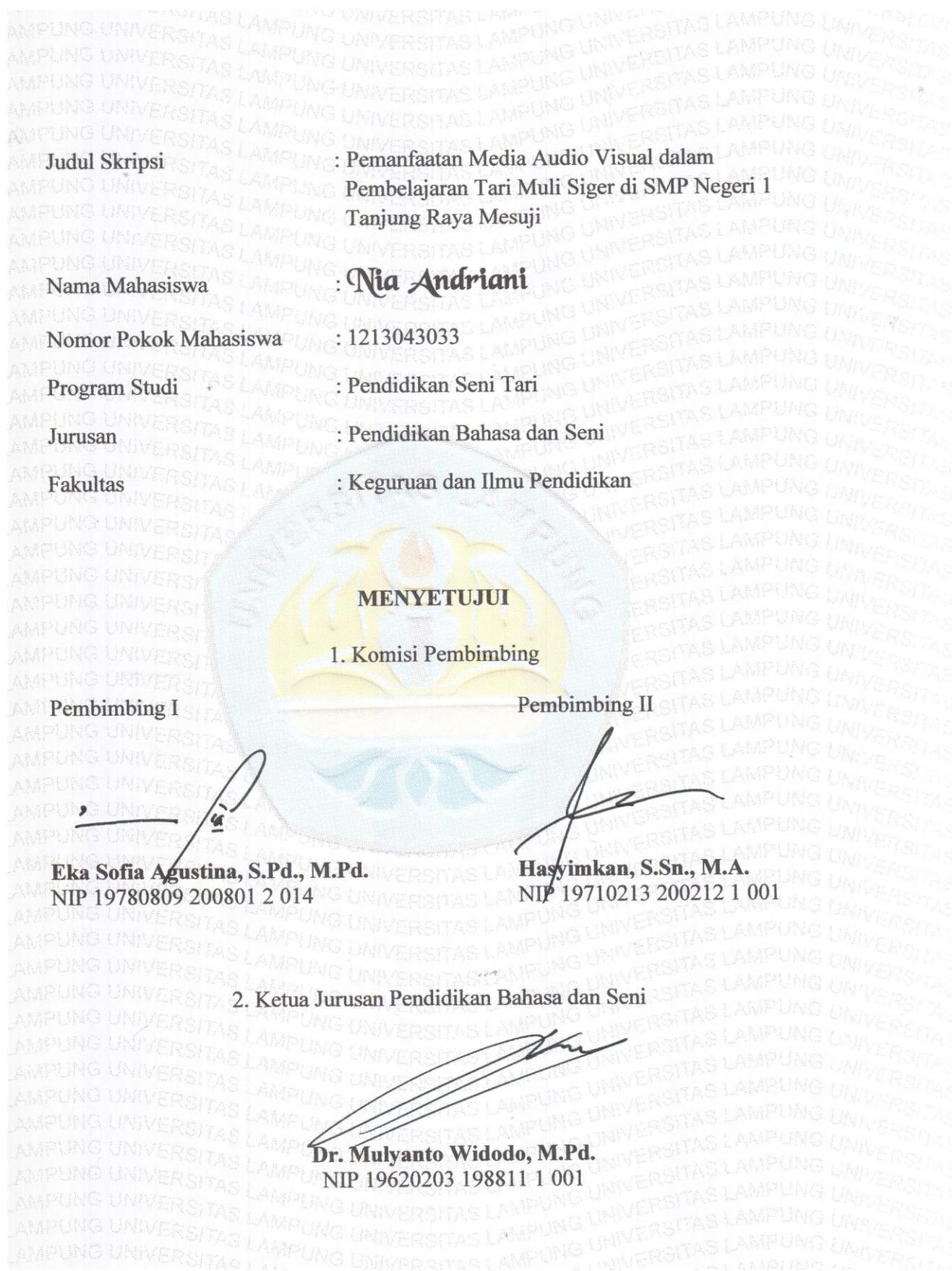
**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**



Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tari Muli Siger di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Mesuji

Nama Mahasiswa : **Nia Andriani**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213043033

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.
NIP 19780809 200801 2 014

Hasyimkan, S.Sn., M.A.
NIP 19710213 200212 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Hasyimkan, S.Sn., M.A.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Euad, M.Hum. ✓
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Januari 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nia Andriani
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213043033
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 24 Januari 2017
Menyatakan



Nia Andriani
NPM 1213043033

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nia Andriani dilahirkan di Desa Gedung Ram pada tanggal 10 Desember 1994, anak kesatu dari tiga bersaudara dari keluarga pasangan bapak Hendra Tri Rustanto dan Ibu L.Supri Yati.

Pada tahun 2000 memasuki Sekolah Taman Kanak- Kanak Darma Wanita Tanjung Raya, pada tahun 2001 melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Gedung Ram kemudian pada tahun 2006 melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tanjung Raya dan pada tahun 2010 penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Menengah ke Atas SMA Negeri 1 Tanjung Raya dan selanjutnya pada tahun 2012 melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung dan terdaftar pada Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Prodi Pendidikan Seni Tari (S1) melalui jalur PBUD.

MOTTO

Dengan Agama hidup jadi terarah, dengan ilmu hidup lebih mudah, dengan seni
hidup jadi lebih indah

(H. M Soeharto)

Banyak kegagalan hidup terjadi karena orang-orang tidak menyadari betapa
dekatnya kesuksesan ketika mereka menyerah

(Thomas Alfa Edison)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah, atas rahmat dan nikmat yang tak terhitung. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti dan cinta kasihku kepada:

1. Bapak dan Ibu terima kasih atas dukungan, motivasi, doa dan semangat hingga skripsi ini terselesaikan
2. Adikku tersayang Mohamad Aldi Hidayat dan Achmad Fauzi Terima kasih selama ini telah memberikan perhatian hangat, canda tawa, kasih sayang, motivasi, serta do'a untuk keberhasilanku.
3. Keluarga mahasiswa seni tari angkatan 2012 semua perjuangan kita yang tidak akan pernah terlupakan.
4. Almamater Universitas Lampung tercinta.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Bahasa dan Seni, FKIP Unila.

Terselaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan uang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat dukungan, bimbingan, bantuan petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Eka Sofia Agustina. S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat, dan saran-saran demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Hasyimkan, S.Sn, M.A., selaku pembimbing dua dan pembimbing akademik yang telah rela mengorbankan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat yang membangun serta dengan kesabarannya menuntun penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum. selaku penguji dan pembahas, terima kasih untuk masukan dan saran-saran serta nasihat yang telah diberikan.
- 4 Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
- 6.Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung,
7. Fitri Daryanti S.Sn., M.Sn, terimakasih telah membekali penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan
8. Kepala Sekolah Suparno, S.pd, Rani Oktarina, S.Pd, Fatimah Azahra, S.pd. selaku guru bidang studi seni tari dan siswa SMP Negeri 1 Tanjung Raya, terimakasih atas kerja sama dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Keluarga Besarku yang slalu memberikan semangat, perhatian, dukungan dan kasih sayangnya yang di berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya.
10. Kedua orang tuaku, Hendra Tri Rustanto dan L. Supriyati. Terimakasih atas dukungan moril dan materil serta senantiasakan mengusahakan yang terbaik tanpa mengenal lelah menyelesaikan pendidikan.
11. Adik-adikku, Muhamad Aldi Hidayat dan Achmad Fauzi. Terimakasih banyak atas kasih sayang, semangat, dukungan dan perhatian selama ini.
12. Calon imamku yang suatu saat akan mendampingiku, skripsi dan gelar sarja ini aku persembahkan untukmu.
13. Teman-teman KKN-KT Unila Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat Desa Bumi Hantatai Apri, Dwi, Dinda, Jeck, Krisna, Marina,

Mesi, Mega, Rianti. Terimakasih atas kerjasama selama KKN dan persaudaraan yang kalian berikan padaku.

14. Keluarga besar Pratin ,dan Masyarakat Bumi Hantatai terimakasih atas dukungan, dan kerja sama nya selama proses KKN

15. Guru, staf dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Bandar Negeri Suoh. Terimakasih telah memberikan motivasi, dukungan dan semangat selama proses KKN.

16. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu . Terimakasih atas kerjasamanya selama ini.

17 Bunga Tri Wahyuni, Desi Octhavian dan M. Nurhayatun Nufus adalah teman berbagi beban saat bimbingan. Patner seperjuangan dalam mengerjakan skripsi, terimakasih untuk waktu kebersamaannya.

18. Mas Jaya, dan seluruh staf kampus Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lampung atas dukungan dan partisipasinya.

19. Teman-teman Kosan Mb Sri, Embah, Kak Arif, Indra, Heru, Mas Ridwan, Toni, Ucup. Terimakasih atas kebersamaan, dukungan dan semangat yang diberikan.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang di miliki penulis, sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi yang memerlukan.

Bandar Lampung , 3 Januari 2017

Penulis

Nia AndriAni

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Belajar Konstruktivisme.....	6
2.1.1 Pengertian Belajar	6
2.1.2 Pengertian Pembelajaran.....	7
2.2 Media Pembelajaran	8
2.2.1 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	11
2.2.2 Kedudukan Media Dalam Pembelajaran.....	12
2.2.3 Jenis Peranan Media Pembelajaran.....	13
2.2.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	14
2.3 Pengertian Tari dan Seni Tari.....	15
2.3.1 Tari Muli Siger.....	16
2.3.2 Tema Tari Muli Siger.....	17
2.3.3 Fungsi Tari Muli Siger.....	18
2.3.4 Iringan Musik Tari Muli Siger	19

2.4 Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Tari ..	33
2.5 Penelitian Yang Relevan	34

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Sumber Data	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Tes Praktik	39
3.5 Instrumen Penelitian	56
3.6 Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Tanjung Raya	57
4.2 Keadaan Guru	58
4.3 Keadaan Siswa	58
4.4 Visi dan Misi SMP Negeri 1 Tanjung Rays.....	58
4.5 Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Tanjung Raya	59
4.6 Laporan Hasil Penelitian Dan Pembahasan	60
4.6.1 Pertemuan Pertama.....	60
4.6.2 Pertemuan Kedua	64
4.6.3 Pertemuan Ketiga	78
4.6.4 Pertemuan Keempat.	90
4.6.5 Pertemuan Kelima	104
4.6.6 Pertemuan Keenam	117
4.6.7 Pertemuan Ketujuh	131
4.6.8 Pertemuan Kedelapan	144

BAB V KESIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	156
5.2 Saran	157

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL

2.1 Busana Tari <i>Muli Siger</i>	18
2.2 Urutan Ragam Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	20
3.1 Lembar Pengamatan Tes Praktik Siswa	39
3.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	54
3.3 Pengamatan Pemanfaatan Media <i>Audio Visual</i> Tari <i>Muli Siger</i>	55
4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 1 Tanjung Raya	58
4.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Raya	58
4.3 Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Tanjung Raya	59
4.4 Lembar Pengamatan Aktifitas Guru	62
4.5 Lembar Pengamatan Aktifitas Guru	70
4.6 Pengamatan Pemanfaatan Media <i>Audio Visual</i> Tari <i>Muli Siger</i>	72
4.7 Indikator Penilaian Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	73
4.8 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	84
4.9 Pengamatan Pemanfaatan Media <i>Audio Visual</i> Tari <i>Muli Siger</i>	86
4.10 Indikator Penilaian Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	87
4.11 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	96
4.12 Pengamatan Pemanfaatan Media <i>Audio Visual</i> Tari <i>Muli Siger</i>	98
4.13 Indikator Penilaian Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	99
4.14 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	109
4.15 Pengamatan Pemanfaatan Media <i>Audio Visual</i> Tari <i>Muli Siger</i>	111
4.16 Indikator Penilaian Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	112
4.17 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	124
4.18 Pengamatan Pemanfaatan Media <i>Audio Visual</i> Tari <i>Muli Siger</i>	126
4.19 Indikator Penilaian Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	127
4.20 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	137
4.21 Pengamatan Pemanfaatan Media <i>Audio Visual</i> Tari <i>Muli Siger</i>	139
4.22 Indikator Penilaian Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	140
4.23 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	149
4.24 Pengamatan Pemanfaatan Media <i>Audio Visual</i> Tari <i>Muli Siger</i>	151
4.25 Indikator Penilaian Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
4.1 SMP Negeri 1 Tanjung Raya	58
4.2 siswa memperagakan gerak <i>lapah ngusung siger</i>	65
4.3 siswa memperagakan gerak <i>lapah ngusung siger</i>	65
4.4 siswa memperagakan gerak <i>butakhi</i>	66
4.5 siswa memperagakan gerak <i>samber melayang</i>	67
4.6 siswa memperagakan gerak <i>Pungu ngelik mit kanan-kiri</i>	67
4.7 siswa memperagakan gerak <i>Ngelik Mit Kanan-Kiri</i>	79
4.8 siswa memperagakan gerak <i>Ngelik Mit Kanan-Kiri</i>	79
4.9 siswa memperagkan gerak <i>Busikhena</i>	80
4.10 siswa memperagkan gerak <i>Busikhena</i>	80
4.11 siswa memperagkan gerak <i>Bebalik Ngelik Kanan-Kiri</i>	81
4.12 siswa memperagkan gerak <i>Bebalik Kgelik Kanan-Kiri</i>	81
4.13 siswa memperagkan gerak <i>Kanluk</i>	91
4.14 siswa memperagkan gerak <i>Ngelik Kanan dan Kiri</i>	92
4.15 siswa memperagkan gerak <i>Mampang Siger</i>	93
4.16 siswa memperagkan gerak <i>Ngelik Mejong Kanan dan Kiri</i>	94
4.17 siswa memperagkan gerak <i>ngelik temegi</i>	105
4.18 siswa memperagkan gerak <i>ngelik mit kanan dan kiri</i>	106

4.19 siswa memperagkan gerak <i>Mejong Kenui Bebayang</i>	106
4.20 siswa memperagkan gerak <i>Lapah Tabik Pun</i>	107
4.21 siswa memperagkan gerak <i>Berbalik Kenui Bebayang</i>	118
4.22 siswa memperagkan gerak <i>Berbalik Kenui Bebayang</i>	119
4.23 siswa memperagkan gerak <i>Berbalik Kenui Bebayang</i>	119
4.24 siswa memperagkan gerak <i>Kenui Bebakhis</i>	120
4.25 siswa memperagkan gerak <i>Kenui Bebakhis</i>	120
4.26 siswa memperagkan gerak <i>kenui ngangkat ko kepi</i>	121
4.27 siswa memperagkan gerak <i>ngelik ngehaman</i>	121
4.28 siswa memperagkan gerak <i>ngelik ngehaman</i>	122
4.29 siswa memperagkan gerak <i>Mampm Kebelah</i>	132
4.30 siswa memperagkan gerak <i>Hentak Kukut</i>	133
4.31 siswa memperagkan gerak <i>Hentak Kukut</i>	133
4.32 siswa memperagkan gerak <i>Ngelik</i>	134
4.33 siswa memperagkan gerak <i>Mutokh</i>	134
4.34 siswa memperagkan gerak <i>Umbak</i>	145
4.35 siswa memperagkan gerak <i>Kenui Bebayang Khanggal</i>	145
4.36 siswa memperagkan gerak <i>Mutokh Mampam Kebelah</i>	146
4.37 siswa memperagkan gerak <i>Ngeguwai Siger</i>	147

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Menurut Moh. Uzer Usman (1990: 1), proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk pencapaian tujuan tertentu.

Pemanfaatan media pembelajaran *audio visual* oleh guru dimaksudkan untuk membangkitkan semangat dan minat siswa dalam mempelajari seni tari, selain itu mengajarkan siswa berapresiasi terhadap repertoar tari. Media ini juga dapat menarik minat dan perhatian siswa, sehingga siswa lebih kreatif. Guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar di ekstrakurikuler untuk itu guru harus dapat mengkondisikan siswanya.

Pemanfaatan media pembelajaran *audio visual* yang digunakan untuk proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tanjung Raya ini telah diteliti secara terperinci. Peneliti bertujuan untuk menambah pengetahuan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik guru maupun peneliti sendiri guna memberi pengetahuan dan wawasan dalam mengelola seni tari. Oleh sebab itu, penelitian ini membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran *audio visual* dalam tari *muli siger* di SMP Negeri 1 Tanjung Raya.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu *proses belajar mengajar*. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Media *audio visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media *Audio visual* merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Dari hasil penelitian media audiovisual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik.

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Hawkins dalam Mustika (2012: 21) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta.

Tari *muli siger* adalah tari kreasi baru karya I Wayan Mustika , beliau adalah seorang seniman lampung sekaligus dosen program studi pendidikan seni tari Universitas Lampung. Tari *muli siger* bertemakan tentang gadis-gadis cantik lampung yang sedang berhias menggunakan siger emas sebagai lambang penghormatan. Kedudukan tari *muli siger* hanya sebagai tari kreasi baru yang berfungsi untuk menyajikan estetis dan sekaligus hiburan.

Alasan guru memilih tari *muli siger* sebagai pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Tanjung Raya ialah sebagai salah satu bentuk pengenalan kepada siswa-siswi mengenai tari kreasi baru yang ada di lampung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanjung Raya yang merupakan salah satu lembaga sekolah yang baik dikabupaten mesuji kectamatan Tanjung Raya.. SMP Negeri 1 Tanjung Raya memiliki kegiatan ekstrakurikuler diberbagai bidang, salah satunya di bidang kesenian seperti seni musik dan seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Tanjung Raya sebenarnya belum lama aktif kembali dan baru akan dimulai lagi pada tahun ajaran baru. Pembelajaran tari yang sudah diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu tari *sembah* dan tari *bedana*. Hasil yang di dapat dari pembelajaran kedua tarian tersebut berdasarkan hasil wawancara langsung dan observasi kepada guru tari yaitu Ibu Rahmania yang diperoleh informasi bahwa pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran tari belum pernah dilakukan, tetapi sudah pernah menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran ekstrakurikulernya dan mayoritas siswa menggunakan media *audio visual* mendapatkan penilaian baik dari segi hafalan gerak namun kurang baik dalam penilaian teknik gerak tarinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran tari *muli siger* kelas VII.A di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Mesuji Lampung ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran tari *muli siger* kelas VII.A di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Mesuji Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap tari Lampung sekaligus memperkenalkan kepada mereka jenis tarian daerah Lampung yang belum mereka ketahui yaitu tari *muli siger*.
2. Sebagai bahan referensi bagi guru dan sekolah untuk dapat menggunakan hasil penelitian dalam mengetahui keterampilan dan sikap siswa terhadap pembelajaran tari *muli siger* di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Mesuji.
3. Menambah pemahaman peneliti bahwa pembelajaran tari *muli siger* dengan pemanfaatan media *audio visual* dapat digunakan sebagai salah satu variasi dalam pembelajaran seni tari.

1.5 Ruang Lingkup Peneliti

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII A di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Mesuji yang berjumlah 7 siswi.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran tari *muli siger* kelas VII.A di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Mesuji Lampung ?”

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Tanjung Raya kelas VII A.

4. Waktu penelitian

Waktu penelitian tahun ajaran 2015/2016

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme dalam belajar sebagai sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun makna terhadap apa yang dipelajarinya dengan fakta-fakta yang diajarkan (Borich dan Tambari, dalam Royer, 2007: 80). Belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Dalam proses pembelajaran guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri dan siswa dituntut untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide (Slavin, 1994: 91).

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut Nurhadi dan

Agus Senduk ada tiga mainstream yang perlu disoroti, yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan evektifitas pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slametro, 2003: 2). Menurut Sadirman (2005: 2) menatakan belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga mati. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2013: 57).

Pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar

dengan efektif dan efisien. Kata pembelajaran berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Thobroni dan Mustota,2011:18).

2.2 Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang digunakan sebagai prantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari, selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik yang benar.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Gagne dalam Karti Soeharto (2003: 98) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs menyatakan bahwa media adalah alat bantu untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit di jelaskan. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas jika dalam pembelajaran menggunakan

media pembelajaran. Maka media pembelajaran tidak untuk menjelaskan keseluruhan materi pelajaran, tetapi sebagian yang belum jelas saja. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk menjadikan proses belajar. Sanjaya menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan. Selain itu juga untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan untuk siswa mendapat informasi. bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu Hamalik dalam Arsyad (2006: 15).

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi lingkungan belajar dalam rangka

mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain oleh guru. Selain itu media dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal (dalam bentuk kata tertulis dan kata lisan). Memanfaatkan media secara tepat dan bervariasi akan dapat mengurangi sikap pasif siswa (Angkowo dan Kosasih 2007: 27). Pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. Membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Media juga dapat berguna untuk membangkitkan gairah belajar, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengarn yang besar jumlahnya, yaitu 1 memotivasi minat atau tindakan, 2 menyajikan informasi, dan 3 memberi instruksi (Kemp dan Dayton).

Menurut Benni Agus Pribadi dalam Fatah Syukur (2005: 125), media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

1. Membantu memudahkan belajar siswa dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru.
2. Meberikan pengalaman lebih nyata
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak bosan).
4. Semua indra siswa dapat di aktifkan
5. Dapat membangkitkan teori dengan realitas.

Fungsi media pembelajaran cukup luas dan banyak. Namun secara lebih rinci dan utuh media pembelajaran berfungsi untuk:

1. Meningkatkan efektifitas dan afesiansi pembelajaran.

2. Meningkatkan gairah belajar siswa.
3. Meningkatkan minat dan motivasi belajar
4. Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan
5. Mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam
6. Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran
7. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara umum media mempunyai kegunaan sebagai berikut.

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual serta auditori.
5. Memberi rangsangan yang sama, menyamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

2.2.1 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat sumber belajar ini bersifat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur penyampai, penghubung dan lain-lain. Mudhoffir dalam bukunya yang berjudul prinsip-prinsip pengelolaan pusat sumber belajar (1992:1-2) menyebutkan bahwa sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan, yang mahal itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian sumber belajar dapat

dipahami sebagai segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.

Pemahaman di atas sejalan dengan pernyataan Edgar Dale (Ahmad Rohani, 1997:102) bahwa sumber belajar adalah pengalaman pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

2.2.2 Kedudukan Media dalam Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Dalam pembelajaran terdapat komponen tujuan, komponen materi atau bahan, komponen strategi, komponen alat dan media, serta komponen evaluasi. Media merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, sehingga kedudukannya tidak hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai integral dalam proses pembelajaran.

Kedudukan media pembelajaran sangat penting sebab sebagai media penunjang keberhasilan pembelajaran. Bahkan jika dikaji lebih jauh, media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh sumber berupa orang, tetapi juga dapat menggantikan sebagai tugas guru dalam penyajian materi pelajaran. Dengan optimalisasi penggunaan media, pembelajaran dapat berlangsung dan mencapai hasil yang optimal. Guru dan siswa sama-sama bisa belajar dan menguasai materi dengan bantuan media yang telah ditentukan sesuai isi dan tujuan materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran antara materi, guru, strategi belajar, media, dan siswa menjadi rangkaian mutual yang saling mempengaruhi sesuai kedudukan masing-masing. Guru berkedudukan sebagai penyalur pesan dan siswa kedudukan sebagai prantara dalam pembelajaran.

2.2.3 Jenis Peranan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Media *Audio*

Media *audio* adalah media yang hanya melibatkan indra pendengaran dan hanya mampu menipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterinya media audio ini menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal audio yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan nonverbal *audio* adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, gumam, musik dan lain-lain.

2. Media *visual*

Media *visual* adalah media yang hanya melibatkan indra penglihatan. Jenis media ini adalah media cetak verbal, media cetak grafis.. Media *visual* herbal, adalah media yang memuat pesan-pesan verbal (pesan berbentuk tulisan), media *visual* non verbal-grafis adalah media visual yang memuat pesan nonverbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis seperti sketsa, lukisan dan photo.

3. Media *audio visual*

Media *audio visual* adalah media yang melibatkan indra pendengar dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat layak

nya media *visual* juga pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio. Pesan *visual* yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio *visual* seperti film dokumenter, film drama dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyektor.

2.2.4 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar

1. Media grafis termasuk media *visual*, sebagaimana halnya media lain, media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi *visual*. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus, grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, penjelasan sajian ide yang ditampilkan, mengilustrasikan atau menghiasa fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan apa bila tidak digrafiskan.

2. Media *audio*

Media *audio* memudahkan dalam mengidentifikasi objek-objek, mengklarifikasi objek, membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi konkret.

3. Media video

Video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. Akan tetapi, video mungkin saja kehilangan detail dalam pemasaran materi karena siswa harus mampu mengingat detail. Belajar menggunakan video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka kurang terdorong untuk

lebih aktif didalam interaksi dengan materi. Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga dapat memperkaya pemaparan secara menyeluruh, keuntungan dan kelemahan dari media *audio visual* ini sebagai berikut:

1. Keuntungan

Keuntungan dari media *audio visual* ini pada umumnya ialah dapat memberi suasana yang lebih “hidup” penampilannya lebih menarik, dan disamping itu pula digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara nyata.

2. Kelemahan

Kelemahan media *audio visual*, terutama terletak dari segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan/bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh di tempat-tempat tertentu.

2.3 Pengertian Tari dan Seni Tari

Seni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian:

- (1) halus, kecil, tipis, lembut, mungil, elok
- (2) keahlian membuat karya yang bermutu
- (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi. seni merupakan penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia. Seni merupakan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola ketrampilan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna (Mustika 2012).

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Hawkins menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan tari tersebut. Tari merupakan gerak yang ritme (Curt Sachs). Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritme yang indah (Soedarsono).

Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal dengan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), *wirasa* (penghayatan), dan *wirupa* (wujud). Keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni.

Tari kreasi baru merupakan tari yang tidak lepas dari standar tari yang baku, dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan kondisi situasi dengan tetap memelihara nilai artistiknya.

2.3.1 Tari *Muli Siger*

Tari *muli siger* adalah tari kreasi baru karya Mustika dari hasil penelitian. Tarian ini merupakan tari tradisi lampung sebuah garapan baru yang pada awalnya mendapat ide dari seni *cangget*. Seni *cangget* merupakan tari tradisional pada masyarakat lampung yang beradat *pepadun* dipentaskan untuk mengiringi upacara perkawinan dan pemberian gelar adat. *Cangget* adalah tari berpasangan dalam kelompok yang mempertemukan gadis (*muli*) dan bujang (*meghanai*) di balai pertemuan adat yang disebut dengan *sesat*. Hal ini dikarenakan pada masa lalu

pergaulan muda-mudi sangat diatur ketat, sehingga dapat dikatakan tidak ada kesempatan bagi mereka bertatapang langsung untuk saling berbincang-bincang. Saat *cangget* diselenggarakan adalah merupakan satu-satunya kesempatan mereka untuk saling bertemu. *Cangget* sebagai upacara adat merupakan wujud ungkapan rasa gembira masyarakat dengan menekankan pada pengenalan status sosial seseorang di dalam masyarakat adatnya. *Cangget* memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah *cangget turun mandi*. Ide tersebut terus dikhayalkan sampai ketahap pembentukan, baik dari segi tema, bentuk gerak, penyusunan gerak, pola lantai, dan tatabusana (Mustika, 2012 : 23-24).

2.3.2 Tema Tari *Muli Siger*

Tari *muli siger* bertemakan tentang gadis-gadis cantik lampung yang sedang berhias dengan menggunakan *siger emas* sebagai lambang kehormatan. Dalam tradisi adat *pepadun*, ketika ada upacara adat perkawinan para gadis menari yang sering disebut dengan *cangget*. Salah satu dalam pertunjukannya dikenal dengan *cangget turun mandi*. Artinya sebelum para gadis menari, mereka membersihkan badan ke sungai dan berhias seindah mungkin. Gadis-gadis tersebut sangat senang dan gembira dengan memakai *siger* sebagai mahkota di kepalanya yang sudah dihias. *Siger* saat ini merupakan simbol adat dari masyarakat lampung. Secara umum simbol ini bukan hanya sekedar simbol sebuah Provinsi atau Daerah. *Siger* merupakan cermin sikap ulun lampung sejak lama, bahkan secara turun temurun merupakan bagian dari masyarakat lampung. Oleh karena itu, tari *muli siger* ini adalah menggambarkan gadis-gadis lampung yang sangat cantik serta memiliki kehormatan (Mustika, 2012: 24-25).

2.3.3 Fungsi Tari *Muli Siger*

Kedudukan tari *muli siger* hanya sebagai tari kreasi baru yang berfungsi untuk penyajian estetis dan sekaligus hiburan. Penyajian estetis yang dimaksud adalah tari *muli siger* dapat dipentaskan di atas panggung baik gedung tertutup maupun terbuka yang penampilannya sangat resmi dan bisa sebagai apresiasi. Hiburan yang dimaksud pada tari *muli siger* adalah dapat dinikmati atau ditonton sebagai sarana kemeriahan atau resepsi acara perkawinan. Tari *muli siger* murni menonjolkan keindahan gerak dan komposisinya. Namun di dalam tarian tersebut terdapat unsur-unsur tradisi lampung yang selalu melekat dalam tarian tersebut, misalnya unsur tradisi lampung tersebut dapat dilihat dari sisi gerak, busana, dan iringan tari *muli siger* (Mustika, 2012 : 25).

Tabel 2.1 Busana Tari *Muli Siger*

a. <i>Siger</i> atau Makuto (kehormatan)	
b. Kalung Jimat (Keindahan).	
c. Gelang Kano (melambangkan derajat atau keturunan dari sebuah marga).	

d. Tapis (melambangkan kebesaran adat Lampung).	
e. Tapis Tutup Dada (ketulusan).	
f. Ikat Pinggang Kuning (kebesaran dan kemewahan).	
g. Selendang (Keindahan).	

(Sumber: Mustika, 2012)

(Foto: Nia Andriani, 2016)

2.3.4 Iringan Musik Tari *Muli Siger*

Proses penyusunan tari *muli siger* dari awal sampai selesai diiringi oleh alat musik tradisional Lampung yang disebut dengan *talo balak* atau *tala balak*. *Talo Balak* bagi masyarakat Lampung sudah umum di telinga mereka. *Talo balak* yang secara lengkap berjumlah 19 buah instrumen yang dimainkan oleh 12 orang penabuh (disebut *penayakan*). Dalam penyajiannya, semua alat tersebut dibunyikan secara bersama-sama atau sebagian saja sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian hasil permainan alat musik *talo balak* ini disebut dengan istilah *tabuhan* (Mustika, 2012 : 77-78).

Pada pementasan tari *muli siger*, tabuh yang dipakai untuk mengiringi tarian ini FKIP Universitas Lampung. Ritme atau pola pada iringan tari *muli siger* tenang dan kadangkala ada dinamisnya. Ada beberapa tekanan dari tempo tabuhnya, tergantung pada gerak tari yang disusun atau disesuaikan dengan iringannya. Kendati ada pengemasan atau pengembangan dalam iringannya ini, namun tetap dalam satu jenis lagu yang dijadikan dasar atau patokan untuk mengiringi tari *muli siger*. Warna atau karakter tabuhan tari *muli siger* masih kental dan terdengar klasik (Mustika, 2012 : 79-80).

Tabel 2.2 Urutan Ragam Gerak Tari *Muli Siger*

No	Nama Ragam Gerak	Gambar Gerak	Keterangan
1	<i>Lapah Ngusung Siger</i>		Posisi badan tegak, berjalan ke depan dengan kedua tangan di rentangkan ke samping sejajar pinggang, telapak tangan di gerakkan membuka dan menutup secara bergantian.

2	<i>Butakhi</i>		Posisi badan mendak diam ditempat, kedua tangan ditekuk ke depan (serong kanan kiri), telapak tangan diukel lalu gerak memutar mencari posisi.
3	<i>Samber Melayang</i>		Posisi badan diam di tempat , kedua tangan di arahkan ke depan dada lalu kedua tangan direntangkan kesamping (saat proses merentangkan kaki di jinjit lalu menapak kembali).
4	<i>Pungu Ngelik Kanan dan Kiri</i>		Posisi badan level sedang diam di tempat, kedua tangan diarahkan di depan dada lalu kedua tangan direntangkan (tangan kanan serong kanan atas dan tangan kiri kedepan dada).begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Pungu Ngelik Kiri</i> .
5	<i>Ngelik Mit Kanan</i>		Kaki di arahkan ke samping kanan (kaki kanan-kiri secara bergantian), posisi tangan serong kanan atas lalu kedua tangan di arahkan ke lutut dengan posisi badan agak merunduk (tangan kanan menempel di lutut kanan dan tangan kiri di pinggang). Begitu pula sebaliknya

			pada gerak <i>Ngelik Mit Kiri</i> .
6	<i>Busikhena</i>		<p>Posisi badan mendak, kedua kaki Dilangkahkan kedepan secara bergantian, kedua tangan sejajar dada, lengan lurus ke depan, badan serong kanan dan kiri secara bergantian, telapak tangan membuka dan menutup. Telapak tangan membuka tegap dan saat menutup posisi telapak tangan menyamping. lalu kedua tangan di arahkan ke samping kiri sambil diukel atau ngelik dan bergerak memutar mencari posisi.</p>
7	<i>Bebalik Ngelik Kanan-Kiri</i>		<p>Posisi badan mendak serong kiri, kedua tangan digerakkan memutar di depan dada, diukel atau <i>ngelik</i> dan diletakkan di atas bahu. Posisi kaki kanan lurus ke depan serong kiri, lalu di arahkan ke samping kaki kiri. Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Bebalik Ngelik Kanan</i>.</p>

			
8	<i>Kanluk</i>	 	<p>Posisi badan mendak, gerakkan kaki ke depan secara bergantian, posisi tangan di depan dan gerakkan tangan secara bergantian (letakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan sebaliknya), lalu rentangkan kedua tangan ke samping.</p>
9	<i>Ngelik mit kman dan kiri</i>		<p>Posisi badan mendak, tangan diukel ke kanan, kaki kanan diserong kekiri di ikuti kaki kiri di letakkan bersebelahan dengan kaki kanan. Begitu pula sebaliknya pada gerakan ngelik mit kiri.</p>

10	<i>Mampang Siger</i>		Posisi badan mendak, kedua tangan diletakkan keatas bahu, lalu badan memuar, proses sampai menjadi posisi duduk.
11	<i>Ngelik Mejong Kanan dan Kiri</i>		posisi badan duduk jongkok, kedua tangan di arahkan ke kanan sambil ukel, lalu di arahkan ke kiri sambil di ukel (serong kanan atas dan serong kiri atas, gerak dilakukan secara bergantian).

12	<i>Ngelik Temegi</i>		<p>Posisi badan jongkok, kedua tangan diletakkan didekat pinggang sambil di ukel lalu berdiri dan mencari posisi</p>
13	<i>Ngelik Mit Kanan dan Kiri</i>		<p>posisi badan mendak, kaki bergerak maju mundur dengan posisi tangan diukel ke kanan, kaki kanan diserong ke kiri diikuti kaki kiri diletakkan bersebelahan dengan kaki kanan. Begitu pula sebaliknya.</p>
14	<i>Mejong Kenui Bebayang</i>		<p>Posisi badan duduk jongkok, badan menghadap ke depan, posisi tangan diletakkan bersilangan di depan dada sebelah kiri, kedua tangan direntangkan ke samping, letakkan lagi didepan dada lalu rentangkan lagi ke samping. Lakukan dua kali.</p>

			
15	<i>Lapah Tabik Pun</i>		Posisi badan mendak, kedua tangan diukel atau ngelik secara bergantian ke kanan dan kiri lalu bergerak lari kecil memutar sambil mencari posisi.

16	<i>Bebalik Kenui Bebayang</i>		<p>Posisi badan mendak serong ke kanan kiri dengan kedua tangan diarahkan serong ke kanan kiri secara bergantian, lalu posisi badan diarahkan ke kiri diikuti kedua tangan (tangan kanan letakkan diatas tangan kiri dan sebaliknya), kedua tangan di depan lalu direntangkan ke samping</p>
17	<i>Kenui Bebakhis</i>		<p>Posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan diukel atau <i>kelik</i> di depan dada lalu berputar ditempat. Setelah itu, kedua tangan proses berputar ke depan lalu diletakkan samping bawah</p>
18	<i>Kenui</i>		Posisi badan mendak

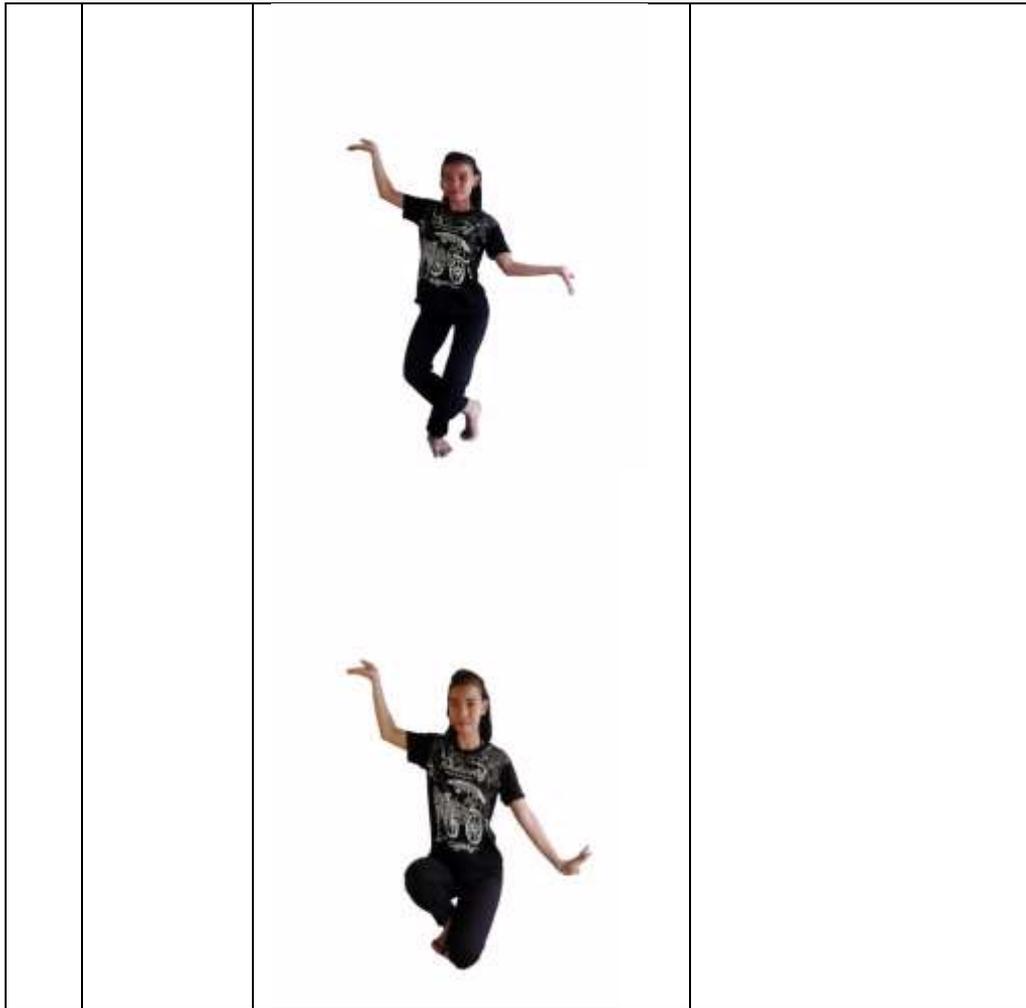
	<p><i>Ngangkat Ko Kepi</i></p>		<p>dan diam di tempat, kedua tangan direntangkan ke samping atas dan bawah secara bergantian</p>
19	<p><i>Ngelik Ngehaman</i></p>		<p>Posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan di ukel atau <i>ngelik</i> ke arah kanan dan kiri secara bergantian. Lalu kedua tangan proses memutar sampai sejajar pinggang, ada pula yang proses memutar sampai kedua tangan sejajar kepala.</p>

		 	
20	<i>Mampam Kebelah</i>		Posisi badan mendak dan berputar, tangan kanan di letakkan di atas bahu dengan telapak tangan membuka ke atas dan tangan kiri direntangkan ke bawah (begitu pula sebaliknya).

21	<i>Hentak Kukut</i>		<p>Posisi badan mendak, kaki kanan dan kiri di hentakkan secara bergantian, tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri, lalu kedua tangan diletakkan sejajar kepala, diukel atau <i>ngelik</i> dan direntangkan.</p>
22	<i>Ngelik</i>		<p>Posisi badan mendak, kaki kiri ke belakang kaki kanan, tangan di arahkan ke sebelah kanan dengan posisi serong ke atas, telapak tangan tegak ke atas, kaki mengarah ke samping kiri diikuti oleh tangan mengukel atau <i>ngelik</i>.</p>
23	<i>Mutokh</i>		<p>Posisi badan mendak, kedua tangan kedepan dan di ukel, lalu berputar mencari posisi.</p>

24	<i>Umbak</i>		Posisi badan mendak dan serong kanan kiri, tangan di letakkan ke arah serong kanan dan kiri sambil kedua tangan diputar. Lakukan gerakan secara bergantian
25	<i>Kenui Bebayang Khanggal</i>		Posisi badan mendak, kedua kaki diarahkan ke samping kanan dan kiri, tangan di letakkan di depan dada secara bersilangan lalu kedua tangan direntangkan dengan posisi telapak tangan menutup ke bawah.

			
26	<i>Mutokh Mampam Kebelah</i>		Posisi badan mendak sambil berputar ditempat, kedua tangan direntangkan ke samping dengan salah satu tangan diarahkan disamping atas dan bawah
27	<i>Ngeuwai Siger</i>		Membentuk gerak seperti siger



(Sumber: Mustika, 2012:48-75)

(Foto: Nia Andriani, 2016)

2.4 Pemanfaatan Media *Audio Visual* Pada Pembelajaran Tari *Muli Siger*

Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak akan lebih menjadi konkret, dengan digunakannya bahan-bahan *visual* dan *audio visual* pada proses pembelajaran akan memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami materi yang diajarkan, selain itu siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh karena media *audio visual* dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keamanan siswa sehingga terdorong dalam proses pembelajaran.

Media *audio visual* dapat dikatakan seprangkat alat yang melibatkan indera dan organ tubuh dan memberi informasi atau perasaan yang mudah di mengerti berupa gambar dalam bentuk video. Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan program video yang harusdipilih agar sesuai dengantujuan pembelajaran. Hubungan program video dengan tujuan pembelajaran menurut Anderson (1987:104-105), yaitu pemkaian video untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk hal-hal yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi.umpamanya, pengamatan terhadap kecepatan relatif suatu objek atau benda yang bergerak, penyimpangan dalam gerak interaksi antara objek dan benda. Mengajarkan pengenalan makna sebuah konsep, seperti konsep jujur, sabar, demokrasi dan lain-lain.

Pemakaian video untuk tujuan psikomotor dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh ketrampilan gerak, seperti gerak tari muli siger. Melalui media ini, siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemmpuan mereka mencoba keterampilan yang menyangkut gerak tari tadi. Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek video dapat menjadi media yangsangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

2.5 Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Nengah Sekar Rini judul skripsinya yaitu“ Penggunaan Media *AudioVisual* Pada Pembelajaran Tari Sigh Penguten Di SMP Negeri 1 Tanjung Raya-”. Persamaan penelitian ini dengan yang ditulis oleh Nengah Sekar Rini adalah media pembelajaran yang dipakai yaitu media *audio visual* dan subjek penelitiannya.

Namun terdapat perbedaan pada objek penelitiannya, yaitu pembelajaran tari *muli siger* sedangkan pada penelitian Nengah Sekar Rini objek penelitiannya adalah tari *sigeh penguten*.

2. Penelitian yang ditulis oleh Agus Wantoro Saputra dengan judul skripsinya yaitu “Pembelajaran Tari *Muli Siger* Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Bandar Lampung”. penelitian yang ditulis oleh Agus Wantoro Saputra terdapat persamaan pada subjek dan objek penelitiannya, yaitu subjek penelitian ini adalah siswa SMP, sedangkan pada penelitian Agus Wantoro Saputra adalah siswa SMP. Pada penelitian ini objeknya adalah pembelajaran tari *muli siger*, sedangkan pada penelitian Agus Wantoro Saputra objek penelitiannya adalah tari *muli siger*. Perbedaan dalam penelitian Agus Wantoro Saputra yaitu mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu hasil belajar siswa atas pemanfaatan media *audio visual*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dalam hal ini, metode penelitian ini diperlukan untuk mengetahui proses pembelajaran tari *muli siger* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Raya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis (Genzuek,2003:7).

Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah penerapan media audio visual dalam pembelajaran tari *muli siger* siswa serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Pada penelitian ini, apa yang terjadi pada objek yang diteliti dideskripsikan sesuai apa adanya dan digambarkan dalam bentuk laporan penelitian.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data-data yang berasal dari informan, yaitu Guru Seni Budaya di SMP Negeri 1 Tanjung Raya dan siswa kelas VII berjumlah 7 siswi perempuan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *muli siger* di SMP Negeri 1 Tanjung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012:224).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi berupa rekaman.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution dalam Sugiyono, 2011:226). Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung situasi sosial yang digunakan sebagai sumber data peneliti dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2011:145).

Observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dalam pembelajaran tari *muli siger* melalui pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran tari *muli siger* di SMP Negeri 1 Tanjung Raya.

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran gerak tari *muli siger*

melalui pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran tari *muli siger* kelas VII.A di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Mesuji Lampung.

Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap. Data yang akan dikumpulkan dengan observasi ini adalah sistem perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran *audio visual*.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015:194). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu, wawancara terstruktur yang dilakukan pada saat penelitian pendahuluan dan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden dalam mengetahui hal-hal berupa perolehan data dan informasi secara langsung mengenai proses belajar untuk melihat pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran tari *muli siger* di SMP Negeri 1 Tanjung raya. Wawancara ini ditujukan kepada pelatih tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Tanjung Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, foto, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Dokumentasi dalam penelitian yang digunakan berbentuk video berupa rekaman, catatan lapangan, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

3.4 Tes Praktik (perbuatan)

Jenis tes yang digunakan yaitu tes kemampuan mempraktikkan tari *muli siger* dari hasil pemanfaatan media *audio visual* berupa pengamatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran tari *muli siger* menggunakan sistem *checklist* (√). Sistem *checklist* (√) ini merupakan bentuk penilaian terhadap kemampuan siswa dalam melakukan setiap indikator ragam gerak yang dipelajari.

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Tes Paktik Siswa

No	Indikator	Deskriptor	Skor	Kriteria
1	<i>Lapah ngungsung siger</i>	1. Posisi badan tegak	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Kaki berjalan ke depan dan kebelakang	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		3. Kedua tangan direntangkan kesamping sejajar pinggang	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal

		4. Telapak tangan digerakkan membuka dan menutup secara bergantian	5	Baik Sekali
			4	Baik
			2	Kurang
			1	Gagal
2	<i>Butakhi</i>	1. Posisi badan mendak diam di tempat	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Kedua tangan direntangkan ke depan (serong kanan kiri)	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		3. Telapak tangan diukel lalu memutar mencari posisi	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
3	<i>Samber melayang</i>	1. Posisi badan diam di tempat	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal

		2. Kedua tangan proses mulai dari di letakkan didepan dada lalu kedua tangan	5	Baik Sekali
			4	Baik
		3. direntangkan ke samping	3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		4. Posisi awal kaki menapak, lalu dijinjit sampai posisi kaki menapak kembali	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
4	<i>Pungu ngelik kanan</i>	1. Posisi badan level sedang diam di tempat	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Kedua tangan di letakkan di depan dada lalu kedua tangan direntangkan (tangan kanan serong kanan atas dan tangan kiri kedepan dada)	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
5	<i>Ngelik mit kanan</i>	1. Kaki di arahkan ke samping kanan (kaki kanan-kiri secara bergantian)	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang

			1	Gagal
		1. Posisi tangan serong kanan atas lalu kedua tangan di arahkan ke lutut	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			1	Gagal
			2. Posisi badan agak merunduk (tangan kanan menempel di lutut kanan dan tangan kiri di pinggang)	5
		4		Baik
		3		Cukup
		2		Kurang
		1		Gagal
6	<i>Busikhena</i>	1. Posisi badan mendak	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Kedua kaki di langkahkan ke depan secara bergantian	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		3. Kedua tangan sejajar dada, lalu kedua tangan diarahkan ke samping kiri sambil di ukel dan bergerak memutar mencari posisi	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang

			1	Gagal
7	<i>Bebalikh ngelik kanan-kiri</i>	1. Posisi badan mendak serong kiri	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Kedua tangan digerakkan memutar di depan dada	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		3. Ukel dan di letakkan di atas bahu pada	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
8	<i>Kanluk</i>	1. Posisi badan mendak	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Posisi tangan di depan dan gerakkan tangan secara bergantian (letakkan	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup

		tangan kanan di atas tangan kiri dan sebaliknya)	2	Kurang
			1	Gagal
		3. Rentangkan kedua tangan ke samping	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
9	<i>Ngelik mit kanan-kiri</i>	1. Posisi badan mendak	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Tangan di ukel ke kanan	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		3. Kaki kanan di serong ke kiri diikuti kaki kiri di letakkan bersebelahan dengan kaki kanan	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
10	<i>Mampam siger</i>	1. Posisi badan mendak	5	Baik Sekali

			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Kedua tangan di letakkan di atas bahu	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		3. Lalu badan memutar, proses sampai menjadi posisi	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
11	<i>Ngelik mejong kanan-kiri</i>	1. Posisi badan duduk jongkok	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Kedua tangan di arahkan ke kanan sambil ukel, lalu di arahkan ke kiri sambil di ukel bergantian posisi (serong kanan atas dan serong kiri atas, gerak dilakukan secara bergantian)	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal

12	<i>Ngelik temegi</i>	1. Posisi badan jongkok,	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Kedua tangan diletakkan di dekat pinggang sambil di ukel lalu berdiri dan mencari posisi.	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
13	<i>Ngelik mit kanan-kiri 2</i>	1. Posisi badan mendak	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Kaki bergerak maju mundur	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
3. Posisi tangan diukel ke kanan, kaki kanan diserong kekiri diikuti kaki kiri diletakkan bersebelahan dengan kaki. Begitu pula sebaliknya pada	5	Baik Sekali		
	4	Baik		
	3	Cukup		
	2	Kurang		

		gerak Ngelik Mit Kiri.	1	Gagal
14	<i>Mejong bebayang kenui</i>	1. Posisi badan duduk jongkok,	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Posisi tangan diletakkan di depan dada, sebelah kiri	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		3. Kedua tangan direntangkan ke samping letakkan lagi di depan dada lalu rentangkan lagi ke samping.	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			3	Cukup
			2	Kurang
1	Gagal			
15	<i>Lapah tabikpun</i>	1. Posisi badan mendak,	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Kedua tangan di ukel secara bergantian ke kanan dan kiri	5	Baik Sekali
			4	Baik

		lalu bergerak lari kecil memutar sambil mencari posisi.	3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
16	<i>Bebalik kenui bebayang</i>	1. Posisi badan mendak serong ke kanan kiri	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Kedua tangan diarahkan serong ke kanan kiri secara bergantian	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		3. Posisi badan diarahkan ke kiri diikuti kedua tangan (tangan kanan letakkan diatas tangan kiri dan sebaliknya). kedua tangan di depan lalu direntangkan ke samping	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
17	<i>Kenui bebakhis</i>	1. Posisi badan mendak dan diam di tempat	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup

			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Tangan di kelik di depan dada lalu berputar pada	5	Baik Sekali
		Setelah itu, kedua tangan	4	Baik
		proses berputar ke depan lalu di letakkan di samping bawah	3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
18	<i>Kenui ngangkat ko kepi</i>	1. Posisi badan mendak dan diam di tempat	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Kedua tangan direntangkan ke samping atas dan bawah secara bergantian	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
19	<i>Ngelik ngehaman</i>	1. Posisi badan mendak dan diam di tempat	5	Baik Sekali
			4	Baik
			1	Gagal
		2. Kedua tangan tekuk ke samping kanan dan kiri sambil di ukel	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup

			2	Kurang
			1	Gagal
20	<i>Mampam kebelah</i>	1. Posisi badan mendak dan berputar	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Tangan kanan diletakkan di atas bahu dan tangan kiri direntangkan ke bawah.	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
21	<i>Hentak kukut</i>	1. Posisi badan mendak	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Kaki kanan dan kiri dihe ntakkan ssecara bergantian	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		3. Tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri pada, lalu	5	Baik Sekali
			4	Baik

		kedua tangan	3	Cukup
		diletakkan sejajar kepala, di ukel dan direntangkan	2	Kurang
			1	Gagal
22	<i>Ngelik</i>	1. Posisi badan mendak	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Kaki berjalan ke samping kanan	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		3. Kedua tangan diarahkan kesamping kanan sambil di ukel	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
23	<i>Mutokh</i>	1. Posisi badan mendak,	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Kedua tangan dikelik lalu berputar	5	Baik Sekali

		mencari posisi	4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
24	<i>Umbak</i>	1. Posisi badan mendak dan serong kanan kiri	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Tangan diletakkan ke arah serong kanan dan kiri sambil kedua tangan diputar	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
25	<i>Kenui bebayang khanggal</i>	1. Posisi badan jongkok	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Kedua tangan diletakkan didekat pinggang sambil di ukel lalu berdiri dan mencari posisi.	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal

26	<i>Mutokh mampam kebelah</i>	1. Posisi badan mendak sambil berputar di Tempat	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
		2. Kedua tangan direntangkan kesamping dengan salah satu tangan diarahkan di samping atas dan bawah	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal
27	<i>Ngeguwai siger</i>	1. Membentuk gerak seperti siger	5	Baik Sekali
			4	Baik
			3	Cukup
			2	Kurang
			1	Gagal

(Modifikasi dari Mustika, 2012)

Tabel 3.2 Penentuan patokan dengan penghitungan skor untuk skala lima

Skala	Skor	Keterangan
5	85 – 100	Baik Sekali
4	75 - 84	Baik
3	60 - 74	Cukup
2	40 - 59	Kurang
1	0 – 39	Gagal

(Sardiman, 2012: 111)

Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengecek dan melihat kegiatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru berperan aktif dalam

12	Memberi motivasi terhadap peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif								
13	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek ketercapaian tujuan pendidikan								
14	Menyimpulkan hasil belajar								
15	Memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya								

(Sumber: Instrumen Supervisi Akademik Sertifikasi Guru)

Keterangan

P.1 = Peretemuan pertama

P.5 = Pertemuan kelima

P.2 = Pertemuan kedua

P.6 = Pertemuan enam

P.3 = Pertemuan ketiga

P.7= Pertemuan ketujuh

P.4 = Pertemuan keempat

P.8= Pertemuan kedelapan

Instrumen tersebut digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung tiap pertemuan. Apabila guru telah melakukan instrumen tersebut maka kolom akan diberi tanda *check list* sebagai penanda.

Tabel 3.5. Instrumen Pmanfaatan Media Audio Visual Pada Tari Muli Siger

No	Instrumen penggunaan media audio visual	P
1	Siswi mengamati video tari muli siger	
2	Pemanfaatan media audio visual dapat membantu siswa untuk melihat ragam gerak tari muli siger	
3	Guru menugaskan siswa untuk memperhatikan ragam gerak yang terdapat dalam video tari muli siger	
4	Siswi mempraktikan ragam gerak tari muli siger dengan melihat tayangan video	

Pada pengamatan pemanfaatan media *audio visual* pada tari *muli siger* ini menggunakan sistim *ceklist* dalam setiap penilaian, sehingga tidak memerlukan penskoran dalam penilaian ini.

3.5 Instrumen penelitian

Dalam instrumen penelitian digunakan panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi

1. Panduan Observasi

Lembar pengamatan observasi digunakan peneliti pada saat pengamatan tentang apa saja yang di lihat dan diamati secara langsung.

2. Panduan Wawancara

Penelitian ini adalah wawancara dilakukan kepada guru seni budaya, yaitu Fatima Azahra, Rani Oktarina, Rahmania dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Raya.

3. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentas digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto foto dan video yang menggunakan alat bantu kamera foto ataupun *handphone*.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari (Sugiyono, 2011 :334). Hal yang diperoleh akan dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai pemanfaatan media *audio visual* pada pembelajaran tari *muli sige*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran tari *muli siger* di SMP Negeri 1 Tanjung Raya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran diawali dengan memberikan materi tari *muli siger* kemudian pemanfaatan media *audio visual* dijadikan sebagai media belajar berupa laptop, *LCD*, dan speaker yang menampilkan video tari *muli siger* sebagai sumber belajar siswi. Pada pertemuan pertama pembelajaran tari *muli siger* belum memanfaatkan media *audio visual* dalam pembelajaran, pada pertemuan pertama guru hanya menyampaikan materi mengenai tari *muli siger*. Media *audio visual* mulai digunakan pada pertemuan kedua hingga pertemuan kedelapan.
2. Berdasarkan hasil wawancara dari guru dan siswi bahwa pemanfaatan media *audio visual* dianggap sangat membantu dalam proses belajar.

Pada saat praktik guru tidak memberi contoh, namun guru menayangkan video beberapa kali sehingga siswi paham dalam mempraktikkan ragam gerak.

Penayangan video dilakukan 3-4 kali dan mengulang kembali jika siswi masih kesulitan dalam mempraktikan gerak.

3. Kelebihan pemanfaatan media *audio visual* pada pembelajaran tari *muli siger* adalah lebih menarik karena siswi dapat melihat semua ragam gerak, ekspresi, kostum yang digunakan. Kekurangan pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran tari *muli siger* adalah siswi lebih terpaku pada video sehingga gerak tari yang siswi peragakan hanya sebatas hafalan urutan gerak, namun tidak dengan teknik yang benar. Teknik yang dimaksud disini adalah penguasaan ekspresi dan ketepatan gerak dengan musik.
4. Pemanfaatan media *audio visual* sebagai media pembelajaran belum maksimal hal ini ditandai dengan tidak adanya sound. Pada pembelajaran ini guru hanya menggunakan speaker sebagai alat pengaras suara sehingga suara yang dihasilkan tidak terdengar jelas oleh siswi pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Hasil pemanfaatan dengan memanfaatkan media *audio visual* dalam pembelajaran tari *muli siger* dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan mengalami peningkatan sehingga dalam proses belajar dengan memanfaatkan media *audio visual* dapat dikategorikan cukup baik.

5.2 Saran

Dengan melihat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian pemanfaatan media *audio visual* pada pembelajaran tari *muli Siger* di SMP Negeri 1 Tanjung Raya , maka disarankan:

1. Bagi siswa hendaknya lebih mengingat jadwal dan waktu latihan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari agar tidak selalu terlambat. Siswa juga harus lebih

memperhatikan peraturan pemakaian baju dan celana untuk latihan agar selalu tertib dalam berpakaian saat latihan. Pakaian yang harus dipakai yaitu baju kaos dan celana trening. Siswa lebih memperhatikan lagi teknik gerak yang sudah ditayangkan dalam video seperti pada gerak badan, tangan, kaki, ekspresi dan sesuai iringan musik. Tujuannya agar siswa mempunyai kemampuan menari atau melakukan gerakan yang baik dan benar

2. Kepada guru seni budaya khususnya guru seni tari untuk tetap memanfaatkan alat bantu belajar yaitu media video karena dapat membantu siswa dalam mempelajari tarian yang akan dipelajari.
3. Kepada pihak sekolah untuk menyediakan ruangan khusus untuk proses kegiatan ekstrakurikuler, agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal. Kepala sekolah juga hendaknya menyediakan alat bantu pembelajaran yang sesuai seperti sound, *LCD* yang sudah tidak jelas pencahayaannya, serta layar yang digunakan untuk memproyektorkan gambar dari *LCD* sehingga video yang ditayangkan menjadi lebih jelas . Selain itu juga dapat tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terus-menerus.
4. Untuk peneliti selanjutnya semoga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang dilakukan agar bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amari, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Bahrudin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Djamarah, Syaiful Bahari & Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Huda, Miftahul, 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar
- Hanafiah, Nanang & Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditia
- Kurnia, Imas & Sani Berlian. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugioyono, 2003. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yudi Munadi. 2013. *Media pembelajaran*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group)